

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggalakkan pengembangan madrasah berbasis wisata edukasi dan ekologi. Madrasah ini ingin menghadirkan suasana belajar seperti berwisata diimbangi dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Konsep yang diusung madrasah ini “*enjoy full learning*”, yang menargetkan peserta didik datang ke madrasah tidak hanya untuk belajar tapi juga ada unsur rekreasinya.¹ Sebuah pembelajaran menyenangkan tentang alam sebagai tempat dan sumber belajar.

Madrasah tersebut menerapkan pengembangan kurikulum edukotourism. Pengembangan kurikulum berbasis edukotourism menggabungkan antara pendidikan, ekologi, dan wisata sebagai jawaban terhadap krisis lingkungan yang ada. Dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sementara makna ekologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang, dan manusia dengan lingkungannya dimana mereka hidup, bagaimana

¹ Mohammad Holis, *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa Press, 2018), hlm. 34

² UU RI No. 12 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

kehidupannya dan mengapa mereka disitu.³ Adapun pengertian dari pariwisata dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁴

Pendidikan, ekologi, dan pariwisata merupakan hal yang berbeda tetapi saling terintegrasi dalam proses pembelajaran manusia. Pendidikan dinilai sebagai komponen penting yang dapat berperan memberikan wawasan terhadap pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan, peserta didik bisa menyadari perannya sebagai pengelola yang bertanggungjawab pada lingkungan hidupnya.⁵ Sama halnya dengan perjalanan wisata yang menyenangkan, tanpa melupakan tanggung jawab kita sebagai manusia untuk memelihara alam di sekitar.

Sejalan dengan pendidikan yang ingin mengarahkan manusia memiliki karakter peduli lingkungan, maka kurikulum yang ada juga harus memuat komponen untuk menyokong tujuan itu. Kunandar menyatakan bahwa pengembangan kurikulum mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan.⁶ Sama halnya dengan pendapat Muhaimin bahwasanya, kurikulum madrasah seharusnya memberi pengaruh terhadap reformasi masyarakat dan membantu masyarakat untuk menjadi lebih baik.⁷

³ Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 6

⁴ Rony Ika Setiawan, Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang, *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan Vol. 1. No. 1*, (2016), hlm. 24

⁵ Yeni Suryaningsih, Ekowisata sebagai Sumber Belajar Biologi dan Strategi untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan, *Jurnal Bio Educatio Vol. 3. No. 2*, (Oktober 2018), hlm. 60-61

⁶ Andi Prastowo, "Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. III, No. 1*, (Juni 2014), hlm. 98

⁷ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah", *Jurnal Studia Islamika, Vol. 10. No. 1*, (Juni 2013), hlm. 5

Kurikulum adalah strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan sekolah.⁸ Kurikulum berorientasi pada tujuan, visi dan misi sekolah, isi, dan komponen lain yang saling berkaitan. Ada juga yang mengartikan bahwa kurikulum adalah sebuah rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁹ Penulis mengartikan bahwa kurikulum ini adalah usaha strategi yang dilakukan sekolah untuk merancang masa depan lembaga mereka. Karenanya, kurikulum membutuhkan pengelolaan yang baik, terstruktur dan terencana supaya mampu meraih visi yang ditetapkan sekolah, dengan ini manajemen dalam kurikulum sangat dibutuhkan.

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi.¹⁰ Sementara manajemen kurikulum sendiri adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum.¹¹ Hubungan antara manajemen dan kurikulum seperti sebuah cara untuk mencapai visi. Kurikulum berisi visi sementara manajemen adalah cara yang dilakukan mencapai visi tersebut.

Menumbuhkan karakter peduli lingkungan sangat penting bagi setiap generasi manusia. Proses ini membutuhkan proses yang berkelanjutan dan konsisten untuk membentuk karakter, salah satu cara yang dinilai paling efektif mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan.¹² Melalui pendidikan, akan diperoleh pemahaman bahwa

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 40

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm. 150

¹⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 3

¹² Mirza Desfandi, Mewujudkan Masyarakat Berkeadilan Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata, *Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (1), (Mei 2015). Hlm. 32

relasi manusia dan lingkungan bukan hubungan penakluk dan yang ditaklukkan, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT.

Lembaga pendidikan terutama madrasah memiliki kapasitas untuk membangun harmoni semesta.¹³ Madrasah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang sangat dekat dengan budaya dan karakteristik masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.¹⁴ Paradigm baru madrasah dijadikan pusat pembelajaran yang senyatanya. Menjadi wadah peserta didik memenuhi keinginan alami untuk belajar dan menemukan hal tentang dunia di sekelilingnya.¹⁵ Mereka tidak hanya mempunyai keinginan, tetapi juga kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga bisa membantu mereka memecahkan berbagai persoalan yang terjadi, termasuk dalam memecahkan masalah krisis lingkungan.

Selaras dengan tujuan pembelajaran, untuk menjadi madrasah yang berhasil membentuk karakter peduli lingkungan, harus memperhatikan beberapa konsep dasar. *Pertama*, lingkungan sebagai totalitas.¹⁶ Pemahaman bahwa belajar bukan hanya persoalan materi, tetapi integrasi yang terbangun antara proses pembelajaran dengan tindakan nyata yang dilakukan, alam adalah bagian dari proses pembelajaran manusia sebagai sumber belajar. Selain itu, pembentukan pribadi seseorang terbentuk oleh pengaruh lingkungannya.¹⁷ Karena itu, alam memiliki peranan penting dalam konsep pendidikan memanusiakan manusia.

¹³ Ibid, hlm. 64

¹⁴ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah", *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10. No. 1, (Juni 2013), hlm. 3

¹⁵ Andi Prastowo, "Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, No. 1, (Juni 2014), hlm. 104

¹⁶ Maghfur Ahmad, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia" *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 8. No. 1, (Juni 2016), hlm.66

¹⁷ Muhammad Ali Ramdhani, Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 8 No. 01*, (2014), hlm. 30

Kedua, kesadaran etika lingkungan.¹⁸ Etika lingkungan yang dimaksud adalah sikap tanggung jawab terhadap alam. Jadi, sebagai sumber pembelajaran, hasil dari pembelajarannya juga akan kembali pada alam. Dalam hal ini seiring dengan proses belajar, peserta didik nantinya akan memahami bahwa alam adalah kawan manusia yang harus diperhatikan dan dijaga. *Ketiga*, penanaman nilai dan karakter peduli lingkungan harus terjalin secara komprehensif. Usaha yang dilakukan madrasah harus berkesinambungan dengan berbagai aspek pembelajaran baik berupa materi ajar sesuai kurikulum yang dikembangkan maupun menumbuhkan kesadaran peserta didik sebagai manusia yang ditugaskan menjaga alam.

Adapun beberapa landasan teologis dalam Islam tentang tujuan penciptaan manusia untuk menjaga bumi, menurut Ali Yafie yang dikutip oleh Maghfur Ahmad didasari pada enam prinsip. *Pertama*, perlindungan jiwa dan raga adalah kewajiban utama.¹⁹ Manusia yang lahir akan mengalami pertumbuhan fisik dan akal. Pertumbuhan ini menjadi bekal untuk menjalani kehidupan. Kehidupan yang selaras dengan tujuan penciptaan adalah melakukan peran dan fungsi untuk menghormati, menjaga, mengelola alam sebagai pijakan hidup.

Kedua, hidup dunia bukan tujuan akhir, melainkan sebuah sarana menuju kehidupan yang lebih abadi.²⁰ Manusia di dunia diibaratkan dengan orang yang melakukan investasi yang keuntungannya bisa dirasakan di akhirat. Karena itu, manusia harus meningkatkan nilainya selama di dunia menjaga alam sesuai tujuan Allah menciptakan. *Ketiga*, pola produksi dan konsumsi manusia harus sesuai dengan standart kebutuhan hidup layak manusia.²¹ Seperti

¹⁸ Jumardin La Fua, "Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis, *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 7, No. 1, (Januari-Juni 2014), hlm. 32

¹⁹ Ibid, hlm. 62

²⁰ Ibid, hlm. 62

²¹ Ibid, hlm. 62

yang telah disinggung pada paragraf sebelumnya, bahwa kerusakan alam terjadi akibat pendayagunaan sumber daya alam yang tidak proposional. Ada kesenjangan besar antara kebutuhan dan keinginan manusia.

Keempat, menegakkan keselarasan dan keseimbangan.²² Islam mengajarkan bahwa manusia harus mempertimbangkan keseimbangan alam, bukan atas kepentingan personal atau kelompok. Kegiatan pendayagunaan ini juga harus memikirkan keberlangsungan hidup selanjutnya. *Kelima*, semua makhluk adalah mulia. Prinsip ini memiliki dampak yang luar biasa dalam aksi nyata.²³ Ketika kita menganggap bahwa makhluk lain sama mulianya dengan kita, maka perlakuan untuk menjaga dan memelihara akan tumbuh.

Keenam, manusia adalah subyek. Manusia merupakan makhluk terbaik yang Allah ciptaan. Dengan keutamaan yang dimiliki manusia seperti halnya akal, manusia memiliki tanggungjawab mengelola alam demi keberlangsungan hidup manusia.²⁴ Enam prinsip dasar di atas, menjadi dasar bagi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah untuk turut menjaga dan melindungi makhluk ciptaan lainnya.

Munculnya berbagai kerusakan alam, bencana, banjir, longsor dan krisis lingkungan lainnya, yang diakibatkan oleh aktifitas manusia di luar batas proposional,²⁵ bisa diminimalisir dengan pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber belajar peserta didik. Karena meski banyak faktor yang menyebabkan kerusakan alam, tetapi kerusakan alam lebih diakibatkan oleh manusia itu sendiri. Mulai dari eksploitatif dalam menggunakan

²² Ibid, hlm. 62

²³ Ibid, hlm. 63

²⁴ Ibid, hlm. 63

²⁵ Maghfur Ahmad, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia" *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 8. No. 1, (Juni 2016), hlm. 57

sumber daya alam yang ada, serta kurangnya rasa kepedulian dan kesadaran bahwa manusia memiliki tugas menjaga alam di sekitarnya.

Salah satu implementasi dari konsep pengembangan madrasah berbasis wisata edukasi dan ekologi yang diterapkan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan antara lain pembiasaan hidup sehat, berperilaku peduli terhadap lingkungan dan merawatnya melalui berbagai kegiatan. Sehingga akan tercipta madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas.²⁶

Konsep belajar yang menyenangkan itulah yang kemudian menjadi target MTs Negeri 3 Pamekasan, sehingga peserta didik yang hadir ke Madrasah tidak hanya ingin belajar tapi juga ada nuansa rekreasi atau *green tourism*, yakni wisata peduli dan menghormati lingkungan.

Implementasi pengembangan Madrasah Berbasis Wisata Edukasi dan Ekologi di MTs Negeri 3 Pamekasan adalah memperkuat program madrasah peduli dan berbudaya lingkungan yang salah satu tujuannya ingin mewujudkan ketersediaan oksigen yang cukup, tanpa polusi udara, jajanan yang sehat tanpa pengawet dan pewarna di lingkungan Madrasah, karena hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Pamekasan untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik baik secara individual maupun kelompok/lembaga.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan menarik untuk diteliti. Komitmen madrasah dalam mengembangkan sekolahnya agar mampu hadir, untuk menjawab problematika alam adalah kajian wajib. Oleh karenanya,

²⁶ Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 07:00 di MTs Negeri 3 Pamekasan

dalam tulisan ini penulis mengangkat judul “Penerapan Pengembangan Kurikulum Berbasis Edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan”. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen pengembangan kurikulum berbasis edukotourism bagi kemajuan pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana proses perencanaan pengembangan kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur)?
2. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur)?
3. Bagaimana proses evaluasi pengembangan kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pengembangan kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur).
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur).
3. Untuk mengetahui proses evaluasi pengembangan kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur)?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, baik secara teoritis maupun kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori dasar tentang pengembangan kurikulum pendidikan, guna menunjang kemajuan pendidikan baik dalam skala lokal maupun nasional.

2. Kegunaan Praktis

Dalam kehidupan sehari-hari penelitian ini bermaksud untuk memberikan sumbangsih antara lain:

- a. Bagi Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Sumber Bungur, tulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan keilmuan serta pertimbangan dalam memutuskan kebijakan, utamanya terkait pengembangan kurikulum berbasis edukotourism. Tulisan ini juga ingin memberikan wadah eksistensi bagi MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur), supaya menjadi sekolah percontohan yang berbasis edukotourism.
- b. Bagi Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur), diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan literatur untuk lebih mengembangkan kurikulum berbasis edukotourism yang sudah ada. Sehingga bisa semakin inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat pada umumnya.
- c. Bagi guru di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur), penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu motivasi guru untuk lebih semangat ikut andil dalam penerapan madrasah berbasis edukotourism.

d. Bagi Peserta Didik di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur), Selain sebagai bahan materi, tulisan ini peneliti harap bisa membuka pola pikir kita semua untuk melihat pendidikan secara kontekstual. Menambah wawasan kita bahwa pendidikan saat ini harus terintegrasi dengan lingkungan sekitar guna menjawab tantangan masa depan nanti.

E. Definisi Istilah

Peneliti memberikan beberapa definisi istilah untuk memperjelas isi dan maksud penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi terhadap usaha-usaha yang dijalankan oleh seseorang, kelompok atau suatu organisasi.
2. Kurikulum adalah sekumpulan alat pembelajaran yang mencakup materi atau bahan ajar, akumulasi waktu serta strategi yang dilakukan sekolah dalam proses pembelajaran.
3. Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan suatu mutu baik secara perbaikan keseluruhan atau perbaikan sebagian yang sudah ada sebelumnya.
4. Madrasah adalah salah satu bentuk kelembagaan pendidikan yang berbasis Islam.
5. Berbasis adalah berdasarkan pada.
6. Edukasi sama halnya dengan pendidikan, yakni usaha sadar yang terencana untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik.
7. Ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungannya.
8. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat dari tempat lainnya untuk menikmati alam sekitar.

9. Edukotourism adalah singkatan dari edukasi, ekologi, dan tourism/pariwisata

Hemat penulis, manajemen pengembangan kurikulum berbasis edukotourism adalah suatu proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap kurikulum yang dikembangkan yang berdasar pada edukasi, ekologi, dan pariwisata. Pengembangan kurikulum edukotorism sendiri diartikan sebagai kurikulum yang dikembangkan untuk menggabungkan unsur edukasi, ekologi dan pariwisata dalam proses pembelajaran yang berlangsung.